

KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER PADA DOKUMENETR POTRET DIBALIK LETUSAN SANG KELUD

Elisabeth Dinda Permatasari
Email : elisadindapermata@gmail.com

Rocky Prasetyo Jati
Email : rocky@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The creation of the documentary film titled "Behind the Eruption of the Kelud" is intended to provide information about the community around Mount Kelud approached by the village of Sugihwaras with its confidence in the curse in the war film held there. In fact, up to now, according to the records of the existing Kelud volcano eruption, those approved such as Kediri, Blitar and Tulungagung are still the same as those discussed in the area, not changing the topography so that the curse on the Lembu Suro beach has not been proven true. Kelud eruption is not strong enough to change the topography of the meeting area. The creator uses a portrait documentary using narration and statement of strength so that the selection of speakers conducted by the creator as in the theory of A-B-C will present speakers with quality that can be trusted and accounted for.

Keywords: *Documentary, Lembu Suro Legend, Eruption Facts*

PENDAHULUAN

Cerita rakyat atau disebut juga sebagai tradisi lisan yang beredar dimasyarakat sangat beragam. Tradisi lisan ini merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah yang jumlahnya beratus-ratus diseluruh dunia.¹

Sebagian cerita rakyat yang berkembang menceritakan tentang asal usul terbentuknya suatu daerah, salah satunya adalah kisah yang menceritakan tentang terbentuknya kawah yang berada di puncak Gunung Kelud, Jawa Timur. Cerita legenda ini berkembang di masyarakat Kediri dikenal sebagai legenda Lembu Suro (manusia berkepala lembu). Cerita rakyat ini bercerita tentang kisah penghianatan cinta Lembu Suro yang dilakuakn oleh putri Kediri yaitu Dewi Kilisuci, sehingga lahirlah kutukan untuk daerah Kediri, Blitar dan juga Tulungagung.²

Gunung kelud sendiri pertama kali tercatat meletus pada tahun 1000 dan

memiliki keunikan yaitu adanya danau kawah di puncaknya yang berisikan air mencapai 40 juta m³. Volume air yang cukup besar ini memiliki pengaruh besar pada dampak letusan, tetapi jika dihubungkan dengan legenda Lembu Suro hingga pada letusan tahun 2014 terakhir tidak ada data yang menerangkan bahwa kutukan tersebut benar terjadi, karena ketiga daerah yang terkena kutukan tersebut tidak mengalami perubahan topografi.³

Penulis akan menghadirkan narasumber – narasumber yang memiliki hubungan serta dapat menjelaskan fenomena tersebut sesuai dengan data dan pengetahuan yang dimiliki narasumber. Pemilihan narasumber yang tepat menjadi hal yang sangat penting sehingga penulis mengacu pada penggolongan narasumber A+B+C (*Accurancy Balance, Credibility*) dari buku terampil wawancara yang ditulis oleh R.Fadli. Sehingga penulis dapat memberikan informasi

¹ Ajip Rosidik, *Sastra dan Budaya: Kedaerahan dalam Keindonesiaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.125.

² Wawancara dengan Suparlan, tangga; 19 Desember 2018 di Pendopo, Kediri.

³ Wawancara dengan Dr.Nia Haerani, S.T., M.T., tanggal 11 September 2019 di kantor pusat vulkanologi, Bandung.

serta wawasan bagi masyarakat luas dari statement dan data yang ditampilkan.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa diadopsi dari istilah Bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication*.⁴

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relative lebih banyak, heterogen, anonym, pesannya bersifat abstrak dan terpencar.⁵

New Media

new media sering disamakan dengan *digital media*, yang semestinya *new media* lebih pada konteks dan konsep budaya kontemporer dari praktik media dari pada seperangkat teknologi itu sendiri (medium).⁶

Youtube sebagai salah satu sarana informasi, youtube yang merupakan aplikasi video sharing sebagai sarana untuk berbagi video secara online yang merupakan hasil dari pengembangan new media⁷

Film Dokumenter

Film dokumenter adalah rangkuman kejadian-kejadian faktual dan opini dari fenomena alam ataupun fenomena sosial-budaya yang dikemas secara audiovisual dan ditayangkan dalam format jurnalistik televisi. Awalnya dokumenter adalah sebuah Film Non-Fiksi. Film Dokumenter dapat mengangkat beragam hal ide subjek, bisa berupa sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Dokumenter diproduksi

memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali⁸

Produser

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu program siaran dan harus mempunyai kemampuan berfikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau proposal untuk suatu program acara secara baik dan sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi terkait.⁹

Pendekatan Narasumber

Mengacu pada pernyataan R. Fadli bahwa narasumber digolongkan kepada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial, penulis memilih rumus jurnalistik A+B+C (*Accuracy, Balance, Credibility*) dalam pendekatan kepada narasumber.

a) *Accuracy* (Akurat)

Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kecermatan dan kehati-hatian dibutuhkan saat penulis mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.

b) *Balance* (seimbang)

Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta, oleh karena itu penulis memilih narasumber yang dapat memberikan kepada salah satu pihak.

c) *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas merupakan keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya¹⁰

METODOLOGI

⁴ Hadiono Afdjani, *Ilmu Komunikasi, Proses & Strategi* (Tangerang: Indigo Media, 2014), hlm. 142.

⁵ Hadiono Afdjani, Op.cit. 2014, hlm.152.

⁶ (<https://www.it-jurnal.com/definisi-dan-manfaat-new-media/> Accessed on 21 November 2018, 12:00)

⁷ Grant A.E & Wilkson, J.S, *Understanding Media Convergence: The State Of The Field* (Oxford University, 2009), hlm.100.

⁸ Gerzon R. Ayawaila, dkk, *Dokumenter Film dan Televisi* (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017), hlm.73.

⁹ Andi Fachrudin, *Dasar-DasarPproduksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.60.

¹⁰ R. Fadli, *Terampil Wawancara: Panduan untuk Talkshow* (Jakarta Gramedia,2001), hlm.131.

Melalui metode produksi film dokumenter, penulis ingin menggambarkan dan menyertakan pernyataan mengenai fakta letusan gunung kelud, serta seberapa besar kekuatan atau dampak letusan gunung api untuk merubah topografi. Sehingga dapat membuktikan apakah kutukan pada legenda lembu suro tersebut benar pernah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset Awal

Proses awal pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari tahu tentang keberadaan desa yang sangat dekat dengan gunung Kelud dari internet juga dari beberapa artikel, selanjutnya mencari tahu letak kantor desa untuk mempermudah kami mendapatkan informasi saat dilapangan. Penulis juga menemukan adanya lembaga vulkanologi yang dibentuk pemerintah khusus untuk memantau aktifitas gunung kelud di desa Sugihwaras dimana desa tersebut adalah jalur masuk kegunung kelud. Setelah melakukan riset penulis merasa begitu banyak fakta menarik dan harus segera melakukan survei pada lokasi yang telah diyakini akan memberikan banyak informasi tentang legenda sumpah lembu suro terhadap 3 daerah yaitu Kediri, Blitar dan Tulungagung.

Survei

Setelah melewati perjalanan 14 jam dengan kereta menempuh jarak ke daerah Kediri, penulis langsung menuju lokasi yang telah di riset terlebih dahulu yaitu desa sugihwaras. Pertama yang di lakukan penulis adalah mendatangi kantor desa dan berbincang dengan kepala desa juga staff desa lainnya dan mengutarakan niat penulis. Setelah itu penulis bergegas mencari tempat penginapan dan langsung melakukan penelusuran jalan untuk mencari akses jalur tercepat sebelum melakukan observasi.

Observasi

Penulis berkunjung mendatangi juru kunci yaitu Suparlan yang memiliki ilmu kejawen yang juga dapat berkomunikasi dengan penunggu gunung

kelud dan ratu pantai selatan. Setelah itu penulis juga naik ke atas gunung kelud untuk melihat langsung kondisi disana serta mendatangi kantor lembaga vulkanologi kelud untuk mendapatkan info dengan bertanya sesuai yang telah penulis siapkan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang gunung kelud, letusannya, material gunung kelud serta jalur turunnya lahar. Berbincang dengan warga sekitar tentang mitos kutukan lembu suro yang memiliki kepercayaan yang kuat atas legenda yang ada di gunung tersebut serta mulai mengurus perizinan dan mengatur jadwal dengan beberapa narasumber serta mencari beberapa spot untuk pengambilan stock gambar juga penulis lakukan.

IMPELEMENTASI KARYA

Ada beberapa konsep yang akan diimplementasikan seperti konsep produser mulai dari praproduksi, produksi sampai pada tahap pasca produksi juga. Penulis menggunakan jenis dokumenter potret dengan pendekatan naratif serta kriteria golongan narasumber A+B+C untuk memaparkan fakta mengenai dampak letusan kelud. Penting bagi penulis untuk memilih narasumber yang tepat sehingga dapat memaparkan fakta serta kepercayaan masyarakat terhadap legenda Lembu Suro melalui statement yang diberikan dari masing – masing narasumber. Berikut adalah narasumber serta statement yang dikatakannya:

Narasumber	Statement
 Suparlan, 77 Tahun Juru Kunci	<p>“orang itu kan beda – beda, percaya alam gaib ada yang tidak, kalo saya lebih percaya.”</p> <p>“betul betul percaya,</p>

Gunung Kelud	masyarakat disini yang percaya”
 <p>Haji Amir, 9 November 1987 Kepala Desa Sugihwaras</p>	<p>“bermimpi mungkin didatangi oleh Lembu Suro atau pun semacam anak buah dari Lembu Suro katanya datang terus membisiki kalo kelud itu punya gawe”</p>
 <p>Muji Haryanti, 31 Desember 1971 Warga Desa Sugihwaras</p>	<p>“Pokoknya masyarakat masyarakat sugihwaras pada khususnya minta selamat, itu loh bila mana apapun yang terjadi di gunung Kelud, itu tujuan utamanya. Ya itu dikembalikan karena kami penduduk desa, terus kita percaya tidak percaya karena kita kesana itu minta keselamatan, semua itu semua tujuannya kepada yang kuasa, tapi kita harus percaya kayak gitu, percaya tidak percaya harus percaya, kenapa kalo kita mau minta selamat terus gak percaya?”</p>

<p>Suprpto, 17 Maret 1980</p>  <p>Warga Desa Sugihwaras</p>	<p>“ini kan sudah melibatkan tidak hanya desa sugih waras tapi juga ada dari desa lain, jadi tidak hanya masyarakat sugih waras jadi ya mereka itu bawa tumpengannya”</p>
 <p>Dr.Nia Haerani, S.T., M.T., 30 Agustus 1971 Kepala Subbidang Mitigasi Gunung Api Wilayah Barat</p>	<p>“ya selama catatan sejarah letusan yang kita punyai sampai letusan tahun 2014 tidak ada, tidak ada erupsi yang hingga merubah topografi apa lagi sampai ke tiga daerah itu ya, mungkin ada perubahan topografi hanya disekitar kawah tadi misalnya asalnyanya danau kawah kemudia menjadi kubah lava kemudian kubah lava itu terhancurkan menjadi kawah kembali, jadi hanya di titik sama di situ - situ saja tiak sampai ke Kediri ke blitar ke Tulungagung itu.</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat cerita legenda yang berkembang di masyarakat sekitar gunung kelud yaitu cerita "Lembu Suro". Ia adalah manusia yang di kutuk oleh ayahnya sehingga kepalanya bagaikan lembu. Cerita legenda ini menceritakan tentang penolakan cinta lembu suro yang dilakukan oleh putri Kediri yaitu Dewi Kilisuci dengan menghianatinya. Saat dirinya tahu telah di hianati, Lembu Suro pun ber sumpah akan membalaskan dendamnya pada masyarakat Kediri, blitar dan tulung agung. Legenda serta mitos Lembu suro sangat di percaya oleh masyarakat sekitar gunung kelud, khususnya desa sugih waras yang memiliki posisi dekat dengan gunung kelud. Berbagai ritual diadakan 10 desa sekitar gunung kelud untuk meminta perlindungan agar terbebas dari sumpah Lembu Suro.

Pada tahun 2014 gunung kelud meletus, tetapi letusannya kali ini memiliki dampak yang cukup luas, hingga banyak yang berasumsi bahwa sumpah lembu suro benar terjadi. Seseorang yang menjabat sebagai kepala subbidang mitigasi bencana gunung api bagian barat yaitu Dr. Nia Haerani S.T, M.T ini akan memaparkan seputar dampak letusan yang terjadi pada daerah Blitar, Kediri dan Tulungagung. Faktanya menurut catatan letusan kelud yang di miliki PVMBG belum ada letusan yang hingga merubah topografi ke tiga tempat itu, sehingga kutukan tersebut belum pernah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono.2014. Ilmu Komunikasi, Proses & Strategi. Tangerang Indigo Media.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta. FFTV-IKJ Press.
- Ayawaila, Gerzon R. 2017. *Dokumenter Film dan Televisi*. Jakarta. Universitas Budi Luhur

Fachruddin. Andi. 2012. *Dasar-dasar produksi televisi, produksi berita, feature, laporan investigasi,documenter, dan teknik editing*.Jakarta. Kencana prenada Media Group.

Fadli. R. 2001. *Terampil wawancara : panduan untuk talkshow*. Jakarta Gramedia.

Grant A.E & Wilkson. J.S. 2009. *Understanding Media Convergence; The State Of The Field*. Oxford University.

M.A, Morissan, 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta. Kencana.

Mabruri, Anton. 2012. *Manajemen Produksi Acara Tv*. Jakarta. Grasindo.

Pratista, Himawan.2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka.

Rosidik, Ajip. 1995. *Sastra dan Budaya: Kedaerahan dalam Keindonesiaan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sumber Online

<https://www.it-jurnal.com/definisi-dan-manfaat-new-media/> Accessed on 21 November 2018, 12:00

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Suparlan, tanggal 19 Desember 2018 di Pendopo.

Wawancara dengan Dr. Nia Haerani, S.T., M.T., tanggal 11 september 2019 di kantor pusat vulkanologi, Bandung.

REFERENSI KARYA

Film dokumenter Letusan Gunung Merapi dan Gunung Kelud part 1 dan 2 karya BNPB tahun produksi 2015

Film dokumenter Geliat Sang Kelud karya Pariwisata Kabupaten Kediri tahun produksi 2015

Film dokumenter Napak Tilas Episode Lembu Suro karya JTV tahun produksi 2014